

Nama: Tasya Rizka Sahara (2113046045)

Kelas: A

Rangkuman / pesan:

Pembicara: Iwan Sebwani

Dalam video tersebut menjelaskan / membahas lika-liku yang dihadapi digital transformasi. Digitalisasi itu adalah "necessary evil" yakni andaikata kita mempunyai 2 pilihan yang pertama bisa rugi, lalu pilihan kedua bisa juga kita rugi, tetapi jika kita memilih pilihan pertama bisa jadi ruginya lebih sedikit daripada pilihan kedua.

1. Industry ritel & FMCG

E-commerce represent

- 5-10% total retail (China-20-25%, US-15-20%)

E-commerce di Indonesia berbeda dengan E-commerce di negara lain. E-commerce di Indonesia sering dianggap hanya sebagai sarana diskon, jadi kebanyakan berbelanja di E-commerce kalau sedang promo / free ongkir. Dan juga kebanyakan review-review E-commerce itu me-review siapa yg menjual, apakah pengirimannya tepat / pakagingnya bagus, dan tidak me-review product. Bisa kita lihat bahwa sebenarnya pemain ritel / FMCG sudah turun menggunakan kanal digital, mereka tetapi mereka belum sepenuh hati dalam memaksimalkan kanal mereka.

2. Industry Telco

Dalam industry ini lebih menonjol pendapatan sendiri. Saat mereka beralih dari legacy services menuju data services dimana mereka harus banyak menjual paket data yg menjadi demand utama perusahaan & telekomunikasi langsung anggotanya, karena faktor pandemi.

3. Tech

Contoh misal google dan wikipedia yang menjadi go to go yang merupakan contoh pemain ini harus bersatu untuk bisa lebih gencar pertumbuhannya. Anda bisa melihat industry mana yg nanti akan terdisrupsi / tergusur oleh digitalisasi lebih cepat. Karena value dari Human Experience tidak sebesar itu lagi ada juga industri yang akan bertahan lama dan akan sangat lama selagi proses digitalisasinya.